

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari analisis mengenai struktur spasial pada *SOHO* di kotamadya Yogyakarta pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

##### 1. Aktivitas

Aktivitas pada *SOHO* di kotamadya Yogyakarta terdiri dari dua aktivitas yaitu aktivitas karyawan dan keluarga. Ruang yang digunakan untuk beraktivitas pada *SOHO* di kotamadya Yogyakarta terbagi menjadi 3 ruang yaitu ruang yang dipakai bersama-sama antara kegiatan keluarga/rumah tangga dengan kegiatan karyawan/kantor yaitu teras, ruang tamu, ruang staf/kantor, kamar mandi dalam, ruang keluarga, ruang makan, dan dapur. Ruang yang dipakai sepenuhnya untuk kegiatan karyawan/kantor yaitu *workshop*, ruang pimpinan, gudang dan ruang yang dipakai sepenuhnya untuk kegiatan keluarga/rumah tangga yaitu ruang tidur, ruang ibadah dan area mencuci.

Aktivitas karyawan kantor yaitu berkenaan dengan administrasi, pertemuan (*meeting*), menerima tamu kantor/klien, membantu pekerjaan pimpinan, menyimpan dokumen/warkat, menerima telepon dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan bidang usaha kantornya, sebagian besar dikerjakan di ruang yang bersifat publik dan tidak menggunakan ruang di dalam rumah sebagai tempat tinggal yang bersifat privasi, sedangkan beberapa kasus yang aktivitas

kantor menggunakan ruang di dalam rumah yang bersifat privasi karena hubungan kekeluargaan yang sangat dekat antara karyawan dengan anggota keluarga, sedangkan aktivitas keluarga yaitu masuk ke rumah, sirkulasi, kekeluargaan yang meliputi menonton tv, belajar, menerima tamu, berkumpul bersama keluarga, merawat bayi, makan, mandi, cuci dan buang air, tidur dan memelihara rumah yang bersifat privasi dan tenang dilakukan pada ruang yang sifatnya privasi dan tidak digunakan bersamaan dengan aktivitas kantor.

#### 1. Sirkulasi

*SOHO* di kotamadya Yogyakarta pada umumnya memiliki akses pencapaian menuju bangunan secara langsung dengan bentuk pintu masuk rata serta memiliki akses hubungan jalan sirkulasi menuju ruang-ruang di dalam rumah sebagai tempat tinggal yang bersifat privasi dilalui dengan menembus ruang.

Sedangkan ruang kantor sebagai tempat bekerja yang bersifat publik dilalui dengan langsung dengan bentuk pintu masuk yang rata dengan bangunan rumah dan hubungan jalan ruang dengan bentuk kombinasi antara menembus ruang dan berakhir dalam ruang. Adanya pencapaian yang langsung pada kantor memudahkan karyawan dan klien/tamu kantor menuju kantor tanpa harus kebingungan mencari ruang tersebut. Dan hubungan jalan yang merupakan kombinasi menembus ruang dan berakhir dalam ruang menyebabkan kantor dapat dilewati menuju ruang lain oleh keluarga dan berakhir dalam ruang menyebabkan karyawan atau klien/tamu kantor langsung menuju ke kantor tanpa harus melewati ruang lainnya.

Selain itu rumah yang berkonsep *SOHO* di kotamadya Yogyakarta pada umumnya telah menata perabotnya seefisien mungkin sehingga hasil pembagian luas perabot dibagi luas ruang dikali 100% lebih kecil dari 40% sehingga tidak merintang jalur sirkulasi dan telah terdapat kantor yang menyediakan *aksesibility* untuk orang cacat walaupun hanya terbatas pada kantor di bidang jasa dokter dan itu pada rumah tertentu pula.

## 2. Orientasi

*SOHO* di kotamadya Yogyakarta pada umumnya mempunyai orientasi bangunan rumah terhadap jalan dengan arah hadap sebagian besar ke timur karena jalan yang membujur dari utara ke selatan. Sementara kantor sebagian besar mengikuti arah hadap rumah yaitu ke timur ke arah jalan yang membujur dari utara ke selatan disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Karena lokasi rumah yang sangat strategis menghadap ke jalan.

Terhadap ruang lain kantor sebagian besar menghadap ke ruang keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik menginginkan adanya kemudahan pengawasan terhadap kegiatan kantor namun tetap dengan mudah mengawasi dan merasakan kedekatan bersama keluarga.

## 3. Konflik dan adaptasi

Telah terjadi konflik dan adaptasi pada struktur spasial pada *SOHO* di kotamadya Yogyakarta. Konflik dan adaptasi terjadi pada rumah yang berkonsep *SOHO* di kotamadya Yogyakarta, ditinjau dari struktur spasial yang

meliputi sistem aktivitas, sirkulasi dan orientasi. Maka konflik dan adaptasi yang terjadi dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a. Aktivitas

Konflik aktivitas pada *SOHO* di kotamadya Yogyakarta terjadi karena tidak adanya ruang khusus untuk aktivitas karyawan sehingga aktivitas karyawan dan keluarga menjadi satu dalam ruang dengan waktu yang bersamaan. Konflik ditangani dengan berkompromi yaitu membiarkan konflik terjadi dengan saling menghargai dan menghormati antara karyawan dan keluarga agar tidak saling mengganggu aktivitas masing-masing. Dengan demikian sebagian besar rumah yang berkonsep *SOHO* di Yogyakarta beradaptasi terhadap konflik dengan menyesuaikan diri agar sesuai dengan keadaan lingkungannya.

b. Sirkulasi

Sebagian besar *SOHO* di kotamadya Yogyakarta berkompromi terhadap konflik sirkulasi yaitu dengan sirkulasi yang bertabrakan antara karyawan dengan keluarga karena tidak ada jalan lain untuk menyelesaikan konflik tersebut, sehingga sebagian besar *SOHO* di kotamadya Yogyakarta beradaptasi terhadap konflik sirkulasinya. Selain itu konflik sirkulasi terjadi pada kepadatan ruang kantor yang melebihi 40% karena sirkulasi di dalam ruang menjadi terganggu karena penataan perabot yang melebihi 40% akan menghalangi sirkulasi (pergerakan) orang di dalam ruang tersebut. Konflik tersebut diatasi dengan berkompromi atau membiarkan konflik tersebut terjadi, sehingga konflik

diatasi dengan beradaptasi yaitu menyesuaikan tingkah laku dengan keadaan lingkungannya.

c. Orientasi

Konflik terjadi pada rumah yang menghadap ke timur dan barat sedangkan menghadap arah lainnya sebagian besar *SOHO* di kotamadya Yogyakarta mengatasi konflik orientasinya dengan berkompromi dengan membiarkan konflik tersebut sedangkan yang memerangi melakukannya dengan menanam pepohonan yang rindang yang mampu mengurangi masuknya sinar matahari ke dalam rumah agar tidak silau, memasang *kere* di depan rumahnya dengan maksud yang sama yaitu mengurangi masuknya sinar matahari ke dalam rumah agar tidak silau, memasang penutup teras seperti *lovera* atau memasang korden untuk menutup kaca yang dapat mengurangi silau di pagi hari. Sehingga sebagian *SOHO* di kotamadya Yogyakarta melakukan *adjustment* terhadap konflik dan sebagiannya lagi beradaptasi terhadap konflik orientasi bangunannya.

Sedangkan konflik dan adaptasi kantor terhadap ruang lain ditangani dengan menghindari dan kompromi yaitu memberikan pembatas antara ruang kantor dengan ruang lainnya di dalam rumah misalnya pintu dan partisi. Hal ini tergantung dari masalah yang dihadapi tiap-tiap rumah. Sehingga pada umumnya *SOHO* di kotamadya Yogyakarta melakukan *adjustment* terhadap konflik orientasi rumah terhadap ruang lain di dalam rumah yaitu merubah

lingkungannya agar sesuai dengan tingkah laku dan dapat mengatasi konflik orientasi ruang kantor terhadap ruang lainnya di dalam rumah.

#### A. SARAN

Pada umumnya *SOHO* di kotamadya Yogyakarta memiliki struktur spasial yang tidak jauh berbeda dengan rumah tinggal biasanya, namun karena adanya kantor di dalam rumah menyebabkan adanya penyesuaian-penyesuaian di dalamnya sehingga adanya kantor sebagai tempat bekerja tidak mengganggu keberadaan rumah sebagai tempat tinggal. Adapun saran yang dapat diberikan untuk *SOHO* di kotamadya Yogyakarta adalah sebagai berikut:

##### 1. Aktivitas

Adanya konflik di lapangan membuktikan bahwa masih ada ruang-ruang yang seharusnya hanya digunakan untuk keluarga saja tetapi pada kenyataannya digunakan untuk karyawan juga dan sebaliknya. Hal ini mengganggu aktivitas kedua belah pihak. Oleh karena itu sebaiknya *SOHO* di kotamadya Yogyakarta memiliki ruang tersendiri untuk aktivitas karyawan yang letaknya dapat dicapai dengan mudah oleh karyawan dan klien serta diletakkan pada area yang tidak mengganggu aktivitas keluarga. Jika tidak memiliki lahan untuk memisahkan area kantor dengan rumah maka, tidak perlu mendirikan bangunan yang terpisah, cukup menempatkan kantor pada area yang mudah diakses dari luar dilihat dari kondisi masing-masing rumah tersebut misalnya merubah ruang tamu, ruang tidur tamu, garasi, gudang atau menyekat ruang yang ada atau

terlalu besar apabila tidak memungkinkan untuk merubah ruang yang sudah ada. Dengan memisahkan ruang untuk karyawan bekerja dan keluarga untuk beraktivitas di rumah, maka hal ini dapat mengurangi konflik yang terjadi antara aktivitas rumah dan kantor, masing-masing pihak dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik dan tujuan membuat *SOHO* dapat terpenuhi dengan baik tanpa mengorbankan kepentingan-kepentingan pihak yang terkait dalam hal ini keluarga dan karyawan.

## 2. Sirkulasi

Sirkulasi yang terjadi pada *SOHO* di kotamadya Yogyakarta ada dua yaitu sirkulasi untuk keluarga dan sirkulasi untuk karyawan. Apabila sirkulasi terpisah antara keluarga dan karyawan, tidak akan menimbulkan masalah namun apabila sirkulasi jadi satu akan menimbulkan masalah, oleh karena itu sirkulasi pada *SOHO*, hendaknya dipisahkan. Sirkulasi kantor sebaiknya lebih jelas dengan adanya petunjuk-petunjuk tertentu yang memperlihatkan adanya sebuah kantor dan mengarahkan orang untuk mencapai kantor tersebut dengan mudah, misalnya papan nama atau petunjuk yang dipasang di depan pintu suatu kantor yang menyebutkan kantor tersebut misalnya ruang staf, ruang manajer, studio dan sebagainya. Sirkulasi untuk kantor sebaiknya langsung dan terarah untuk memudahkan pencapaian karyawan dan klien kantor, dengan memberikan fasilitas-fasilitas khusus untuk karyawan yang terpisah dengan fasilitas untuk keluarga, memudahkan bagi karyawan maupun keluarga untuk mencapai

kenyamanan dalam setiap alur sirkulasinya. Dengan demikian sirkulasi untuk karyawan dan keluarga tidak saling terganggu.

### 3. Orientasi

Orientasi bangunan pada *SOHO* mengikuti keadaan lingkungannya. Hal ini tidak bisa diubah atau diganti karena sifatnya yang sudah ditentukan oleh lingkungan sekitarnya. Namun, ada beberapa rumah yang memiliki arah sedikit mengganggu aktivitas di dalam rumah, misalnya rumah yang menghadap ke barat dan timur, karena pada sore dan pagi hari sinar matahari yang masuk ke dalam rumah menyebabkan silau dan panas. Untuk itu diperlukan cara-cara agar sinar matahari yang masuk dapat dikurangi intensitasnya misalnya dipasang *kere*, gordena, menanam tumbuhan yang dapat menghalangi masuknya sinar matahari dan masih banyak cara lainnya.

Sedangkan orientasi kantor terhadap ruang lain yang dirasa mengganggu karena aktivitas di ruang tersebut dapat dilihat dari ruang lainnya, maka dapat diantisipasi dengan memberikan pembatas diantara keduanya misalnya diberi pintu, sehingga pada saat terjadi aktivitas di ruang tersebut tidak terlihat dari ruang lainnya, atau diberi partisi, tirai dan masih banyak cara lainnya untuk mengantisipasi masalah yang timbul akibat adanya ruang kantor di dalam rumah, dengan demikian aktivitas di masing-masing ruang tidak terganggu, karyawan maupun keluarga dapat terpenuhi kebutuhan, hak dan kewajibannya akibat adanya konsep *SOHO* di dalam rumah.



Adanya konsep *SOHO* di dalam rumah, diperlukan ide kreatif untuk mengantisipasi masalah yang timbul akibat kepentingan yang berbeda, apabila dapat teratasi maka dapat menjadi alternatif yang baik untuk dikembangkan dan disosialisaikan sehingga dalam jangka waktu yang panjang dapat mengatasi masalah-masalah sosial misalnya kemacetan, masalah hubungan kekeluargaan, ekonomi dan tenaga kerja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian* : Rieka Cipta. Jakarta.
- Atmosudirdjo, Prajudi. 1972, *Dasar-dasar Office management* : Untag Press University. Jakarta.
- Ching, F, D, K. 1979. *Architecture form, Space and Order* :Van Nonstrand Reinhold Co. New York.
- \_\_\_\_\_. 1987. *Interior Design Illustrated* : Van Nonstrand Reinhold Co. New York.
- De Chiara, Joseph and Callender, John Hancock. *Time-Saver Standards for building Types*, 3<sup>rd</sup> Edition : McGraw-Hill Publishing Company. New York.
- Hornby, As, and Parnwell, EC. 1969. *English Reader's Dictionary* : Oxford University Press. Oxford.
- \_\_\_\_\_. 1987. *Advanced Learner's Dictionary of Current English* : Oxford University Press. Oxford.
- Jatmiko. Rohmad Dwi. 2004. *Pengantar Bisnis* : UMM Press. Malang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta.
- Kennedy, Robert Woods. 1963. *The House And The Art Of Its Design* : Reinhold Publishing Corporation. New York.
- Marie Hillier, Rose. 2002. *House* : ACP Books. Sydney.
- Peraturan & Persyaratan Membangun Rumah Tinggal, Pusat Informasi Teknik Bangunan, Bagian Proyek Penyuluhan Pembangunan Perumahan Rakyat, DIY.
- Rakhmad, Jalaludin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi* : PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rayfield, J.K. 1994. *The Office Interior Design Guide: An Introduction For Facilities Managers and Designers* : John Wiley & Sons, Inc. New York.

- Riha, John, 1997. *Home Office, Your Guide To planning and Furnishing* : Meredith Corporation : Des Moines. Iowa.
- Ronald, Arya. 1997. *Ciri-ciri Karya Budaya Dibalik Tabir Keagungan Rumah Jawa* : Universitas Atmajaya. Yogyakarta.
- Sarwono, Sarlito W. 1992. *Psikologi Lingkungan* : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Setyaningsih, W. 2000. *Sistem Spasial Rumah Ketib Di Kauman Surakarta*. Tesis S2 tidak dipublikasikan. Jurusan Teknik Asitektur UGM Yogyakarta.
- Sevilla, Consuela G, dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan oleh Tuwu, Alimuddin : Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Suptandar, Pamudji. 1982, *Merencana Tata Ruang Dalam I*, Universitas Trisakti, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Interior Design Bagi Arsitek dan designer* : Universitas Trisakti. Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian* : PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- The Liang Gie. 1992. *Administrasi Perkantoran Moder* : Liberty. Yogyakarta.
- Warga, Richard G. 1983. *Personal Awareness, A Psychology of Adjustment*. Houghton Mifflin Company. Boston.
- Wursanto, I. G. 1981. *Dasar-dasar Ilmu Tata Usaha* : Pustaka Dian. Jakarta.
- Situs  
www. [http://en.wikipedia.org/wiki/small\\_office%2C\\_home\\_office](http://en.wikipedia.org/wiki/small_office%2C_home_office). Oktober, 2005.
  - Majalah  
Anwar, Imelda. 2005. *Tema Khusus: Apartemen*. Majalah Griya Asri, September, p. 97.
  - Tabloid  
Nuryawan, Prima Haris. 2005. *Konsultasi Interior*. Tabloid Rumah, 15-28 November. p. 9.